

**PENGARUH AKSES KREDIT DAN BEBAN PAJAK  
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA  
BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**FUPYA HURRUL AINI**

**NPM : C1C018183**

**UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN AKUNTANSI  
2025**

**PENGARUH AKSES KREDIT DAN BEBAN PAJAK  
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA  
BENGKULU**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Akuntansi**

**OLEH :**

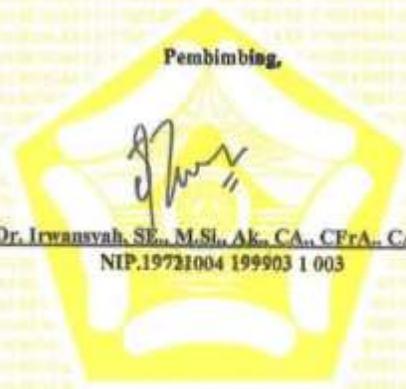
**FUPYA HURRUL AINI**

**C1C018183**

**UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2025**

**Skripsi Oleh Fupya Hurrul Aini**  
**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**  
**Rabu, 26 Februari 2025**

**Pembimbing,**



**Dr. Irvansyah, SE., M.Si., Ak., CA., CFA., CAPM**  
**NIP.19721004 199903 1 003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Akuntansi**



**Dr. Fenny Marletza, SE., M.Ak., Cert.BV., CertIFR., CFA**  
**NIP.19830401 200912 2 004**

Skripsi Oleh Fupya Hurrul Aini

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari

Rabu, 26 Februari 2025

Ketua

Anggota I

Dr. Fenny Marietza, SE., M.Ak.,  
Cert.BV, CertIFR, CFA  
NIP. 19830401 200912 2 004

Dr. Irwansyah, SE., M.Si., Ak., CA.,  
CFA, CAPM  
NIP. 19721004 199903 1 003

Anggota II

Anggota III

Danang Adi Putra, SE., M.Ak  
NIP. 19890718 202203 1 004

Indah Oktari Wijavanti, SE., M.si., Ak  
NIP. 19891024 202321 2 029

Mengetahui,

A.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
PH, Wakil Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Rosemarina A. Rambe, SE., MM  
NIP. 19710829 199702 2 001

## **MOTTO**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”**

**(Q.S Al-Baqarah 286)**

**“Dan ketahuilah, sesungguhnya kemenangan itu beriringan dengan kesabaran. Jalan keluar beriringan dengan kesukaran. Dan sesudah kesulitan pasti akan datang kemudahan.”**

**(HR. Tirmidzi)**

**“Jika kamu memiliki kemampuan untuk mencintai, cintai dirimu terlebih dahulu.”**

**(Charles Bukowski)**

**“Keyakinanmu menentukan tindakanmu dan tindakanmu menentukan hasilmu, tetapi pertama-tama kamu harus percaya”**

**(Mark Victor Hansen)**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi yang ditulis dengan penuh perjuangan ini ku persembahkan sebagai tanda syukur kepada:

- ❖ Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tiada henti kepadaku.
- ❖ Panutan Hidupku, Nabi Muhammad SAW.
- ❖ Bapak dan ibu tercinta, Tri Sutarman dan Putri Daryani, serta adik-adikku tercinta, Nailah Nisrina dan Naifah Athirah yang selalu mendoakan yang terbaik untukku.
- ❖ Seluruh keluarga besarku
- ❖ Teman-teman seperjuanganku, terimakasih atas waktu yang selalu kita habiskan bersama selama proses perkuliahan ini.
- ❖ Keluarga besar Gedung K, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi, terimakasih telah memberikan pengetahuan serta teladan yang sangat baik. Semoga ilmu yang diberikan akan dapat menjadi amal jariyah Bapak dan Ibu.
- ❖ Almamaterku, Universitas Bengkulu
- ❖ Tanah Air Indonesia



---

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Fupya Hurrul Aini  
NIM : C1C018183  
Program Studi : Sarjana Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Akses Kredit dan Beban Pajak terhadap Kinerja UMKM di Kota Bengkulu**” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 26 Februari 2025

Fupya Hurrul Aini

***THE EFFECT OF ACCESS TO CREDIT AND TAX BURDEN  
ON THE PERFORMANCE OF MICRO, SMALL AND MEDIUM  
ENTERPRISES IN THE CITY BENGKULU***

**By :**  
**Fupya Hurrul Aini<sup>1</sup>**  
**Irwansyah<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of access to credit, and tax burden on the performance of micro, small and medium enterprises in Bengkulu City. This study uses quantitative research methods, the respondents in this study were micro, small and medium enterprises totaling 40 respondents. This study uses primary data through distributing questionnaires to MSME players in Bengkulu City. The sampling technique used the Random Sampling method. Data analysis in this study uses multiple linear regression with the help of the SPSS (Statistical Package For Social Science 25) application to see the relationship between independent and dependent variables. The results of this study indicate that (1) Access to Credit has a positive effect on the performance of MSMEs (2) Tax Burden has a positive effect on the performance of MSMEs in Bengkulu City. Limitations (1) This research is limited because micro, small and medium enterprises in Bengkulu City are still dominated by small business actors, (2) The effect of credit access variables, and tax burden on MSME performance variables is still in the weak category, which is 48.3% according to the coefficient of determination.*

***Keywords :*** *Credit Access, tax burden, and MSME Performance*

<sup>1</sup>*Bachelor candidate*

<sup>2</sup>*Supervisor*

**PENGARUH AKSES KREDIT DAN BEBAN PAJAK  
TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA  
BENGKULU**

Oleh:

Fupya Hurrul Aini<sup>1</sup>

Irwansyah<sup>2</sup>

**RINGKASAN**

Kinerja merujuk pada hasil atau pencapaian seseorang, tim, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi kinerja sering dilakukan untuk mengukur sejauh mana seseorang atau suatu entitas berhasil mencapai target atau standar yang telah ditentukan. Kinerja dapat diukur dalam berbagai aspek, seperti kinerja keuangan, kinerja operasional, kinerja penjualan, kinerja individu, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Teori trade-off menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Teori trade-off memahami bagaimana pelaku UMKM membuat keputusan dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko dari berbagai pilihan yang ada. Pelaku UMKM mungkin harus memilih antara mengakses kredit yang lebih besar dengan beban pajak yang lebih tinggi atau mengakses kredit yang lebih kecil dengan beban pajak yang lebih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh akses kredit dan beban pajak terhadap kinerja UMKM di kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 UMKM di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan datanya menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan berupa beberapa pertanyaan tertulis dengan menggunakan skala likert mengenai akses kredit, beban pajak dan kinerja UMKM. teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random Sampling*. Penelitian ini di uji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science 25*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akses kredit dan Beban Pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) Penelitian ini terbatas karena usaha mikro kecil dan menengah di Kota Bengkulu masih di dominasi oleh pelaku usaha kecil, (2) Pengaruh variabel akses kredit , dan beban pajak terhadap variabel kinerja UMKM masih dalam kategori lemah yaitu sebesar 48,3% sesuai dengan nilai koefisien determinasi.

Saran dalam penelitian ini Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas populasi penelitian agar penelitian tidak hanya terbatas pada usaha kecil saja, Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menambah variabel baru dalam melakukan penelitian terhadap kinerja UMKM dan mempertimbangkan adanya variabel lain yang menjadi variabel moderasi, sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih menarik.

Kata Kunci : Akses Kredit, Beban Pajak dan Kinerja UMKM

<sup>1)</sup>Calon Sarjana

<sup>2)</sup>Dosen Pembimbing

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul

**“Pengaruh Akses Kredit, dan Beban Pajak Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bengkulu”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Irwansyah, SE., M.Si., Ak., CA., CFrA., CAPM, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing, mengoreksi, meluangkan waktu, memberikan dukungan serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terealisasikan dengan baik.
2. Tim penguji, Ibu Dr. Fenny Marietza, SE.,M.Ak., Cert.BV, CertIFR., CfrA., Bapak Danang Adi Putra, SE., M.Ak dan Ibu Indah Oktari Wijayanti SE., M.Si.,Ak Terimakasih atas saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fenny Marietza, SE.,M.Ak., Cert.BV, CertIFR., CfrA dan Ibu Lisa Martiah NP, SE., M.Si., Ak.,CA , selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
4. Bapak Prof. Dr. Kamaludin, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
5. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, SE., M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu
6. Kedua Orangtua tercintaku, Bapak Tri Sutarman M.pd dan Ibu Putri Daryani S.pd, terimakasih sudah mendidik, mengasuh, membesarkan serta selalu mendokan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tiada henti. Semoga Allah SWT membalas semuanya dan menyayangi kalian lebih besar dibandingkan sayangku kepada kalian.
7. Kedua adikku tercinta Nailah Nisrina dan Naifah Athirah, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya selama ini.
8. Untuk teman-teman seperjuangan terimakasih sudah membantu dan menolong saya selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi atas kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat guna

pengembangan ilmu di masa depan. Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Bengkulu, 26 Februari 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'F. S. S.', with a stylized flourish extending to the right.

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>1</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Trade Off.....	11

2.2 Pengertian UMKM .....	12
2.3 Kinerja UMKM .....	16
2.3.1 Pengertian Kinerja .....	16
2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja .....	18
2.4 Akses Kredit .....	20
2.5 Pajak .....	21
2.5.1 Pengertian Pajak .....	21
2.5.2 Jenis Pajak.....	22
2.5.3 Beban Pajak .....	24
2.5.4 Tarif PPh UMKM.....	26
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	35
2.6.1 Pengaruh Akses Kredit terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah.....	35
2.6.2 Pengaruh Beban Pajak terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah.....	38
2.7 Kerangka Pemikiran .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	41
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	41
3.2.1 Variabel Dependen .....	41
3.2.2 Variabel Independen.....	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel .....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5 Metode Analisis.....	49
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	50
3.5.2 Uji Kualitas Data .....	50
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	51

3.6 Uji Hipotesis.....	53
3.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	54
3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	54
3.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Deskripsi Data.....	56
4.1.2 Gambaran Umum Responden .....	57
4.2 Statistik Deskriptif.....	59
4.3 Hasil Uji Kualitas Data Penelitian.....	62
4.3.1 Hasil Uji Validitas .....	62
4.3.2 Hasil Uji Realiabilitas .....	63
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
4.4.1 Hasil Uji Normalitas .....	64
4.4.2 Hasil Multikolinieritas .....	65
4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	67
4.5.1 Hasil Uji Kelayakan Model (F) .....	68
4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
4.5.3 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (t).....	69
4.6 Pembahasan .....	70
4.6.1 Akses Kredit Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah .....	70
4.6.2 Beban Pajak Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Implikasi Penelitian.....	73

5.3 Keterbatasan Penelitian .....	74
5.4 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel.....	43
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi UKM.....	45
Tabel 3. 3 Jumlah Responden di Kota Bengkulu.....	45
Tabel 3. 4 Skala Jawaban Responden .....	50
Tabel 4. 1 Rincian penyebaran dan Pengembalian Kusioner.....	56
Tabel 4. 2 Demografi Responden.....	57
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validasi.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Realiabilitas .....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis .....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Posisi Kredit UMKM dari Perbankan Indonesia.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pertayaan Kuesioner .....	80
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner .....	85
Lampiran 3. Hasil Olah Data Menggunakan SPSS.....	89
Lampiran 4. Usaha Responden .....	96
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 6. Dokumentasi Foto.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dan telah berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau sekitar Rp 8,6 triliun. UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 97%, tingginya UMKM di Indonesia banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat (bpkm, 2020). Sebuah UMKM dinyatakan berhasil atau tidak dalam pengelolaannya, ditandai dengan dilakukannya pengukuran kinerja terhadap UMKM tersebut.

Kinerja merujuk pada hasil atau pencapaian seseorang, tim, atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi kinerja sering dilakukan untuk mengukur sejauh mana seseorang atau suatu entitas berhasil mencapai target atau standar yang telah ditentukan. Kinerja dapat diukur dalam berbagai aspek, seperti kinerja keuangan, kinerja operasional, kinerja penjualan, kinerja individu, dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Analisis kinerja sangat penting dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan perbaikan proses untuk mencapai efisiensi dan keunggulan kompetitif.

Dalam konteks bisnis, pemahaman yang baik tentang kinerja menjadi kunci untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta merumuskan strategi perbaikan yang efektif. Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) meliputi manajemen yang efektif, akses pasar, kualitas produk dan layanan, keahlian dan keterampilan pengusaha, akses ke modal dan pembiayaan, regulasi dan kebijakan pemerintah, serta perubahan ekonomi dan lingkungan bisnis. Selain itu, dukungan kebijakan pemerintah dan respons terhadap perubahan ekonomi dan lingkungan bisnis juga berperan penting dalam kesuksesan UMKM.

Faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM salah satunya adalah ada dan tidak adanya akses ke kredit, adanya persyaratan yang ketat dalam pengambilan pinjaman, kurangnya informasi keuangan yang baik, bunga yang terlalu tinggi, keterbatasan akses ke lembaga keuangan, dan kurangnya pemahaman keuangan dan manajemen di kalangan UMKM. Hal ini membuat banyak UMKM sulit memperoleh kredit yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis mereka. Upaya pemerintah telah dilakukan melalui program-program seperti KUR untuk meningkatkan akses kredit bagi UMKM, namun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk menciptakan akses kredit yang mudah bagi UMKM di Indonesia.



**Gambar 1. 1**  
**Posisi Kredit UMKM dari Perbankan Indonesia**

Bank Indonesia (BI) mencatat, penyaluran kredit perbankan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar Rp1.351,25 triliun hingga akhir 2022. Jumlah tersebut meningkat 10,45% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar Rp1.223,43 triliun. Penyaluran kredit UMKM cenderung meningkat setiap tahunnya, penurunan hanya terjadi pada 2020 sebesar 1,81% lantaran pandemi Covid-19 melanda Indonesia (DataIndonesia.id, 2023). Namun, kenaikan tersebut dinilai masih jauh dibandingkan beberapa negara lain seperti Singapura, Thailand, dan Tiongkok.

Menurut data dari Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), pada 2020 terdapat sekitar 46,6 juta dari total 64 juta UMKM di Indonesia belum memiliki akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan bukan bank. Hambatan pembiayaan yang dialami UMKM menjadi landasan bagi Pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas pembiayaan lainnya, antara lain melalui program kemitraan dan bina lingkungan (PKBL), Mekaar PNM, Bank Wakaf Mikro, Pembiayaan Ultra Mikro, dan Kredit Usaha Rakyat (Ekon.go.id, 2022).

Pada tahun 2022 provinsi Bengkulu menerima sebesar Rp3,32 triliun, jumlah ini tentu sangat jauh dari plafon nasional sebesar Rp373,17 triliun. Kementerian Keuangan Provinsi Bengkulu per triwulan III tahun 2022, total penyaluran KUR di Provinsi Bengkulu sebesar Rp2,97 triliun atau meningkat 25% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Dari sisi jumlah debitur, juga mengalami peningkatan sebesar 5,7% dengan total 62.045 debitur. Pemda Kabupaten Bengkulu Utara memperoleh penyaluran KUR terbesar sejumlah Rp592,3 miliar, sedangkan penyaluran terkecil sebesar Rp117,3 miliar oleh Pemda Kabupaten Lebong. Nilai penyaluran KUR dan

Pembiayaan UMi pada Provinsi Bengkulu masih sangat rendah jika dibandingkan dengan plafon nasional menjadikan tantangan yang harus dihadapi.

Sinergi dan kerjasama perbankan, penyalur, bersama Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam menggenjot penyaluran sangat dibutuhkan guna perluasan dan percepatan penyaluran KUR dan Pembiayaan Utra Mikro UMi agar manfaat kredit dapat dirasakan bagi pelaku UMKM di Provinsi Bengkulu (Setiandanu, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cheong et al., 2020) menunjukkan bahwa akses kredit mempengaruhi kinerja UMKM. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Bbaale (2013), menunjukkan bahwa akses ke kredit dan kendala kredit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, perusahaan yang memiliki akses ke kredit dibandingkan dengan perusahaan yang dibatasi kredit meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,2 hingga 0,3 poin persentase. Menurut Myint (2020), berpendapat bahwa akses keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja UKM akan efektif dan efisien jika pemilik UKM dapat dengan mudah mengakses keuangan. Akses keuangan yang didapatkan dari pinjaman maupun dari investor juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Isdarini, 2022).

Lain halnya dengan penelitian (Avouba, 2022) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kinerja UKM dengan akses kredit, UKM di Kongo khususnya di sektor jasa mendapatkan bahwa akses ke kredit tidak menjelaskan kinerja UKM. Hasil penelitian (Wicaksono, 2017), menunjukkan bahwa pengaruh akses kredit bank terhadap omset menunjukkan pengaruh yang negatif dan akses kredit dari koperasi juga

menunjukkan pengaruh negatif terhadap omset, sedangkan dari segi keduanya (memiliki akses kredit bank dan koperasi) sama-sama berpengaruh positif terhadap omset.

Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja lainnya yaitu mengenai beban pajak, menurut (Opoku, 2016) sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, kenaikan tarif pajak menyebabkan biaya produksi, distribusi dan penjualan yang lebih tinggi. Akibat kenaikan tarif pajak harga barang jasa yang meningkat serta adanya penurunan tingkat konsumsi dan juga penurunan volume penjualan yang akan mengurangi profitabilitas sehingga menyebabkan pertumbuhan UMKM terhambat. Jika sebagian besar biaya UMKM digunakan untuk membayar pajak, UMKM akan mengalihkan beban ini kepada konsumen mereka yang berarti harga komoditas mereka akan naik mempengaruhi total penjualan mereka sehingga keuntungan mereka.

Menurut Ocheni (2015), sumber daya yang digunakan perusahaan kecil untuk membayar pajak lebih baik digunakan untuk kegiatan lain yang akan memfasilitasi pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, ada kepercayaan bahwa pajak dan sistem pajak yang kompleks memberikan tekanan yang tidak proporsional pada usaha kecil yang membuat situasi terlalu sulit untuk bertahan. Penelitian (Ngali, 2020) berpendapat bahwa kebijakan pajak dan tarif pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM, sementara reformasi pajak mengarah pada peningkatan kinerja yang positif. Studi ini menyimpulkan bahwa pajak yang dibayarkan oleh UKM mengurangi profitabilitas mereka dan jumlah pajak yang dikenakan pada usaha skala

kecil terlalu banyak. Insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Ayem & Wahidah, 2021).

Pajak UMKM dikenakan sebesar 0,5 persen dari penghasilan bruto jika penghasilan brutonya tidak melebihi Rp 4,8 miliar dalam satu tahun. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018. PP tersebut bahkan menurunkan tarif pajak yang sebelumnya 1 persen, menjadi 0,5 persen. Tarif ini dikenakan berdasarkan penghasilan bruto. Menanggapi hal tersebut Kementerian Keuangan memberikan insentif pajak program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dimana pemerintah memberikan insentif pajak Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) kepada UMKM berupa pembebasan tarif pajak penghasilan (PPh) final sebesar 0,5 persen. Meskipun kementerian keuangan memberikan insentif kepada UMKM.

Teori trade off menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana pelaku UMKM membuat keputusan dengan mempertimbangkan manfaat dan risiko dari berbagai pilihan yang ada. Teori trade off pada dasarnya menjelaskan bahwa dalam setiap keputusan bisnis, selalu ada pertimbangan antara keuntungan dan risiko. Artinya, pelaku usaha harus menentukan pilihan terbaik dengan menimbang manfaat yang bisa didapatkan serta kerugian yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu bijak dalam membuat keputusan agar mendapatkan hasil yang optimal tanpa menanggung risiko yang terlalu besar. Pelaku UMKM mungkin harus memilih antara mengakses kredit yang

lebih besar dengan beban pajak yang lebih tinggi atau mengakses kredit yang lebih kecil dengan beban pajak yang lebih rendah.

Akses kredit yang mudah didapatkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal sehingga bisa meningkatkan jumlah produksi untuk mengembangkan usahanya. Sebaliknya, jika bunga kredit terlalu tinggi, UMKM akan kesulitan berkembang. Selain itu, akses kredit yang mudah juga dapat membantu UMKM mengurangi beban pajak dengan cara mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi menggunakan modal yang didapatkan dari lembaga keuangan.

Beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba bersih sehingga mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM untuk memenuhi syarat kredit dan memperoleh akses kredit. Pajak yang tinggi juga dapat mengurangi modal UMKM untuk investasi, sehingga menghambat pertumbuhan bisnis. Namun, jika dikelola dengan baik, UMKM dapat mendapatkan insentif pajak dan bisa mengembangkan usaha tanpa terlalu terbebani kewajiban pajak. UMKM yang tidak melaporkan pajaknya dengan baik dan tidak transparan kemungkinan bank meragukan memberikan pinjaman. Sebaliknya, jika UMKM tertib pajak, mereka bisa lebih mudah mendapatkan akses kredit karena dianggap lebih kredibel oleh lembaga keuangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM sebagai variabel dependen, Akses Kredit dan Beban Pajak sebagai variabel independent. Objek penelitian yang digunakan adalah pelaku UMKM di Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang di atas melihat adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu terkait pengaruh kinerja UMKM terhadap akses kredit, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Akses Kredit dan Beban Pajak terhadap Kinerja UMKM di Kota Bengkulu”** untuk mengetahui bagaimana Akses kredit dan beban pajak dapat berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh akses kredit terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kota Bengkulu ?
2. Apakah ada pengaruh beban pajak terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kota Bengkulu ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk memperoleh bukti empiris adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh akses kredit terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah di kota Bengkulu.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh beban pajak terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kota Bengkulu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

### **1) Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, mengenai akses kredit dan beban pajak.

### **2) Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini terlebih dahulu memberikan tambahan wawasan dan pemahaman bagi peneliti khususnya mengenai akses kredit, beban pajak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

#### **b. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada wirausaha khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga dapat membantu UMKM dalam mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja mereka dalam mencapai tujuan.

#### **c. Bagi Pengguna**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta ilmu tambahan sekaligus referensi sumber ilmu akademis bagi banyak orang dalam meningkatkan kinerja usahanya.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini difokuskan pada usaha mikro kecil dan menengah yang ada dikota Bengkulu. Pada penelitian ini kinerja UMKM sebagai variabel dependen, sedangkan akses kredit dan beban pajak sebagai variabel independen.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Trade Off**

Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat hutang aktualnya ke arah titik yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat hutang aktualnya, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat hutang yang terlalu tinggi (overlevered) atau terlalu rendah (underlevered). Menurut Trade Off Theory, perusahaan memilih berapa banyak pembiayaan dan berapa banyak pembiayaan ekuitas yang akan digunakan dengan menyeimbangkan biaya dan manfaat.

Jensen dan Meckling (1976) mendirikan trade off theory, Teori ini menyatakan, terdapat struktur modal yang optimal dan struktur modal suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menciptakan keseimbangan antara pengaruh pajak, biaya agensi, biaya kebangkrutan dan lain sebagainya. Ini menegaskan bahwa struktur modal optimal suatu perusahaan dapat ditentukan oleh biaya agensi. Untuk mengurangi biaya agensi, struktur kepemilikan dan hutang yang optimal harus ditentukan (Jensen dan Meckling, 1976). Trade off theory menyatakan bahwa laba, ukuran, dan pertumbuhan secara positif terkait dengan struktur modal karena semuanya merupakan proyeksi untuk manfaat pajak terkait utang yang tinggi atau biaya kebangkrutan terkait utang yang rendah.

Menurut Saputri dan Margaretha (2014) teori ini mengansumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Menurut Susanti dan Agustin (2015) dalam menentukan struktur modal optimal trade off theory mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya : pajak, agency cost, dan financial distress dengan tetap mempertahankan perimbangan dan manfaat dari penggunaan hutang. Menurut Hartono (2003) model trade off theory memberikan kontribusi penting yaitu: (1) Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi, sebaiknya menggunakan sedikit hutang; (2) Perusahaan yang membayar pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang membayar pajak rendah.

## **2.2 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM artinya bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omzet pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian UMKM dijelaskan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah berikut penjelasan mengenai UMKM antara lain sebagai berikut :

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

#### **A. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

**B. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:**

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

**C. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan perspektif perkembangannya, UMKM di Indonesia dapat dibedakan dalam empat kriteria, diantaranya sebagai berikut :

- a. Livelihood Activities, yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimanfaatkan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Misalnya adalah pedagang kaki lima.

- b. Micro Enterprise, yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- d. Fast Moving Enterprise, yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar (UB).

Sementara secara statistik, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibedakan menurut sektor ekonomi antara lain sebagai berikut :

- a. Pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan.
- b. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
- c. Perdagangan, hotel dan restoran.
- d. Pertambangan dan penggalian.
- e. Listrik, gas, dan air bersih.
- f. Angkutan dan komunikasi.
- g. Industri pengolahan.
- h. Bangunan.
- i. Jasa.

Bank Dunia mendefinisikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi tiga jenis, yaitu berdasarkan kondisi karyawan, pendapatan, dan nilai aset yaitu sebagai berikut :

- a. Micro Enterprise.

Memiliki kriteria jumlah karyawan kurang dari 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$100 ribu, dan jumlah aset tidak melebihi \$100 ribu.

b. Small Enterprise.

Kriteria jumlah karyawan kurang dari 30 orang, pendapatan setahun tidak melebihi \$3 juta, dan jumlah aset tidak melebihi \$3 Juta.

c. Medium Enterprise.

Memiliki kriteria jumlah karyawan maksimal 300 orang, pendapatan setahun hingga \$15 juta, dan jumlah aset mencapai \$15 juta.

## **2.3 Kinerja UMKM**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misinya. Dengan kata lain, kinerja adalah istilah untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas pada suatu periode yang akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas suatu organisasi (Koesomowidjojo, 2017). Mulyadi (2014) menyatakan bahwa kinerja didefinisikan sebagai suatu kesuksesan yang diperoleh atau didapat oleh perusahaan dalam menciptakan atau mewujudkan sasaran strategik pada empat perspektif organisasi.

Dalam kinerja ada hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh manajemen, baik pada tingkatan organisasi kecil maupun besar. Hasil kerja yang dicapai oleh organisasi atau karyawan adalah bentuk pertanggungjawaban kepada organisasi dan publik. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri,

melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu.

Indikator Kinerja Indikator kinerja UMKM menurut Bruck Da Evens dalam jurnal Musran Munizu ( 2010 ) ada empat yaitu :

- a. Laba merupakan hasil yang didapat sesudah dikurangi dengan modal produksi dan biaya-biaya lain.
- b. Wilayah pemasaran adalah jangkauan daerah yang menjadi target proses jual beli.
- c. Tenaga kerja yaitu orang yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan atau pemilik usaha
- d. Modal yaitu hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor-faktor internal terdiri dari:

- a. aspek sumber daya manusia
- b. aspek keuangan,
- c. aspek teknik produksi atau operasional
- d. aspek pemasaran.

Faktor-faktor eksternal terdiri dari:

- a. Aspek kebijakan pemerintah

- b. Aspek sosial budaya dan ekonomi
- c. Aspek peranan lembaga terkait

Menurut Musran (2010), ada dua kategori utama yang dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM, yaitu faktor eksternal dan faktor internal, faktor internal terdiri dari aspek SDM, modal, teknis produksi serta pasar dan pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial, ekonomi dan aspek budaya serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dengan UMKM.

### **2.3.2 Tujuan Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan agar dapat mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar menghasilkan tindakan yang diinginkan oleh organisasi. Pengukuran kinerja digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kerja, serta sebagai landasan untuk memberikan penghargaan kepada orang yang telah mencapai atau melebihi tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mahmudi (2005), tujuan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi, penilaian kinerja berfungsi sebagai tonggak yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan menunjukkan apakah organisasi berjalan sesuai arah atau menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.
- b. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai, penilaian kinerja merupakan sarana untuk pembelajaran pegawai tentang bagaimana seharusnya mereka

bertindak dan memberikan dasar dalam perubahan perilaku, sikap, ketrampilan atau pengetahuan kerja yang harus dimiliki pegawai untuk mencapai hasil kerja terbaik.

- c. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya, penerapan penilaian kinerja dalam jangka panjang bertujuan untuk membentuk budaya berprestasi di dalam organisasi dengan menciptakan keadaan dimana setiap orang dalam organisasi dituntut untuk berprestasi.
- d. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan, pemberian penghargaan dan hukuman. Organisasi yang berkinerja tinggi berusaha menciptakan sistem penghargaan seperti kenaikan gaji/tunjangan, promosi atau hukuman seperti penundaan promosi atau teguran, yang memiliki hubungan yang jelas dengan pengetahuan, ketrampilan dan kontribusi terhadap kinerja organisasi.
- e. Memotivasi pegawai, dengan adanya penilaian kinerja yang dihubungkan dengan manajemen kompensasi, maka pegawai yang berkinerja tinggi atau baik akan memperoleh penghargaan.
- f. Menciptakan akuntabilitas publik, penilaian kinerja menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial dicapai yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Kinerja tersebut harus diukur dan dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan berguna bagi pihak internal maupun eksternal organisasi.

## 2.4 Akses Kredit

Menurut Hasibuan (2015), Kredit adalah semua jenis pinjaman yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 dalam Supeno (2017) menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan menurut Bymont P. Kent dikutip oleh Suyatno Dkk (1990) dalam Hasibuan (2015), Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Akses kredit merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan kredit dari pihak bank dalam jumlah tertentu, jangka waktu tertentu dan dengan tingkat suku bunga tertentu. Sebuah studi oleh Bank Dunia (2013) menunjukkan bahwa akses keuangan meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan dengan memfasilitasi masuknya pasar, pengurangan risiko, mempromosikan inovasi, dan aktivitas kewirausahaan di negara berkembang. Akses keuangan dan manajemen keuangan telah diidentifikasi dalam banyak survei bisnis sebagai faktor terpenting dalam menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan UKM.

Menurut Beck & Demirguc-Kunt (2006) berpendapat bahwa akses ke keuangan memungkinkan UKM di negara berkembang untuk melakukan investasi produktif untuk mengembangkan bisnis mereka dan memperoleh

teknologi terbaru, sehingga memastikan daya saing mereka, dan mendorong inovasi, ketahanan ekonomi makro, dan PDB pertumbuhan. Teori pembangunan menekankan pentingnya akses keuangan dalam mengatasi ketimpangan pendapatan dan pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nkundabanyanga, 2014). Akses terhadap kredit juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan perkembangan UKM (Nkuah, Paul, & Kala, 2013). Ketersediaan kredit dari lembaga formal sangat bermanfaat bagi UKM sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan (Oktavianti et al., 2017).

## **2.5 Pajak**

### **2.5.1 Pengertian Pajak**

Menurut undang-undang RI No 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut R.M., Anderson H.M., & Brock Horace R “Pengertian Pajak adalah suatu pengalihan sumber dari sektor swasta ke sektor pemerintah, bukan akibat pelanggaran hukum, namun wajib dilaksanakan, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan lebih dahulu, tanpa mendapat imbalan yang langsung dan proporsional, agar pemerintah dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk menjalankan pemerintahan”.

Soeparman Soemahamidjaja berpendapat bahwa pengertian pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum guna menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Berdasarkan definisi yang diungkapkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Pajak dipungut oleh negara
- Pajak adalah iuran yang dipaksakan berdasarkan UU
- Pajak tidak memberikan balas jasa secara langsung kepada masyarakat
- Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah yang bersifat umum

### **2.5.2 Jenis Pajak**

Pengelompokan pajak dibagi menjadi beberapa bagian yaitu dapat dilihat dari golongannya, sifatnya, dan lembaga pemungutnya

- a. Menurut golongannya, menurut golongannya pajak dibagi menjadi dua, yaitu antara lain sebagai berikut :
  - 2) Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.  
Contohnya: Pajak Penghasilan. (PPh)
  - 3) Pajak tidak langsung beban pajaknya dapat dialihkan kepada pihak lain karena jenis ini tidak memiliki surat ketetapan pajak dimana pengenaan

pajak tidak dilakukan secara berkala melainkan pengenaan pajak biasanya dikaitkan dengan tindakan perbuatan atas kejadian sehingga pembayaran pajak dapat diwakilkan kepada pihak lain. Contohnya : Pajak Pertambahan Nilai.

b. Menurut sifatnya

- 1) Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan.
- 2) Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

c. Menurut lembaga pemungutnya

- 1) Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Bea Materai.
- 2) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh Pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak Daerah terdiri atas:
  - Pajak Propinsi, contoh : Pajak Kendaraan Bermotor dan pajak bahan Bakar Kendaraan Bermotor.

- Pajak Kabupaten/Kota, contoh Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan.

### **2.5.3 Beban Pajak**

Beban pajak adalah jumlah pajak yang harus ditanggung oleh individu atau perusahaan atas penghasilan, transaksi, atau kepemilikan tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Beban pajak ini dapat berupa pajak langsung maupun tidak langsung dan berpengaruh pada keuangan suatu entitas atau individu.

#### **1. Jenis-Jenis Beban Pajak**

##### **a. Pajak Penghasilan (PPh)**

Pajak yang dikenakan atas penghasilan seseorang atau perusahaan. Contoh: PPh Pasal 21 (pegawai), PPh Pasal 25/29 (perusahaan), PPh Final (usaha kecil).

##### **b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

Pajak yang dikenakan atas transaksi jual beli barang atau jasa tertentu. Umumnya sebesar 11% di Indonesia.

##### **c. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

Pajak yang dikenakan atas kepemilikan tanah dan bangunan.

##### **d. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)**

Pajak tambahan untuk barang mewah seperti mobil premium dan properti tertentu.

##### **e. Pajak Daerah**

Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, seperti pajak kendaraan bermotor dan pajak reklame.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Beban Pajak**

- Besaran Penghasilan atau Omzet

Semakin besar penghasilan, semakin tinggi pajak yang harus dibayar.

- Jenis Usaha atau Kegiatan

Ada sektor yang dikenai pajak lebih tinggi, seperti industri rokok atau barang mewah.

- Kebijakan Pemerintah

Perubahan tarif pajak atau insentif pajak bisa mengurangi atau meningkatkan beban pajak.

- Pemanfaatan Kredit Pajak

Jika ada pajak yang sudah dibayar di muka, maka bisa mengurangi beban pajak akhir.

## **3. Cara Mengelola Beban Pajak dengan Efektif**

- 1) Perencanaan Pajak (Tax Planning)

Mengoptimalkan penggunaan insentif dan pengurangan pajak yang legal.

- 2) Memanfaatkan Pengurangan dan Kredit Pajak

Seperti biaya operasional yang dapat menjadi pengurang pajak.

- 3) Membayar Pajak Tepat Waktu

Untuk menghindari denda dan sanksi keterlambatan.

### 3) Konsultasi dengan Ahli Pajak

Agar perhitungan pajak lebih akurat dan sesuai regulasi.

#### **2.5.4 Tarif PPh UMKM**

Khusus untuk UMKM, tarif PPh Final adalah 0,5% seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan Dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. PP 23 Tahun 2018 berlaku pada 1 Juli 2018. Pemberlakuan PP ini sekaligus mencabut Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013.

PPh Final untuk pajak UMKM dikenakan pada wajib pajak pribadi dan badan yang memiliki omzet usaha kurang dari Rp 4,8 miliar dalam satu tahun pajak. Adapun pokok-pokok perubahan PP No 46/2013 menjadi PP No 23/2018 adalah sebagai berikut:

- a. Penurunan tarif PPh Final 1% menjadi 0,5% dari omzet, yang wajib dibayarkan setiap bulannya.
- b. Wajib Pajak dapat memilih untuk mengikuti tarif dengan skema final 0,5%, atau menggunakan skema normal yang mengacu pada pasal 17 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- c. Mengatur jangka waktu pengenaan tarif PPh Final 0,5% sebagai berikut:
  - 1) Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu selama 7 tahun;
  - 2) Bagi Wajib Pajak Badan berbentuk Koperasi, Persekutuan Komanditer, atau Firma selama 4 tahun;

3) Bagi Wajib Pajak Badan berbentuk Perseroan Terbatas selama 3 tahun.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Faisal Buyinza & Edward Bbaale (2013)	Access to Credit and the Effect of Credit Constraints on the Performance of Manufacturing Firms in the East African Region: Micro Analysis	Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan  Variabel Independen : Akses ke Kredit, dan Pengaruh Kendala Kredit	Sampel : 1532 Perusahaan Manufaktur  Metode Analisis: Teknik statistik kualitatif/deskriptif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses ke kredit dan kendala kredit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, perusahaan yang memiliki akses ke kredit dibandingkan dengan perusahaan yang dibatasi kredit meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,2 hingga 0,3 poin persentase. Tarif pajak yang sangat flutuatif dan sangat tinggi menjadikan tarif pajak sebagai kendala bisnis yang paling parah untuk perusahaan manufaktur. Selain itu, peningkatan bunga tahunan mengurangi produktivitas

					perusahaan. Disisi lain peningkatan durasi pinjaman juga meningkatkan kinerja perusahaan.
2	Mina Balamoune -Lutz & Pierre Garello (2014)	Tax structure and entrepreneurship	Variabel Dependen : Kewirausahaan  Variabel Independen : Tarif pajak dan Progresivitas pajak	Sampel : 15 Negara  Metode Analisis: dynamic generalized method of moments (GMM)	Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara tarif pajak terhadap kewirausahaan. Dan progresivitas berpengaruh positif pada tarif pajak. Hubungan antara kewirausahaan dan progresivitas pajak tampaknya tergantung pada tingkat pendapatan
3	Evans Tee, Lawrence Asare, & Richard Takyi Opoku (2016)	The Effect of Tax Payment on the Performance of SMEs: The Case of Selected SMEs in Ga West Municipal Assembly	Variabel Dependen : Kinerja UMKM  Variabel Independen: Sistem Perpajakan	Sampel : 150 UKM  Metode Analisis: Metode Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, kenaikan tarif pajak menyebabkan biaya produksi, distribusi dan penjualan yang lebih tinggi. Akibat kenaikan tarif pajak harga barang dan jasa meningkat dan ada penurunan tingkat konsumsi dan juga penurunan

					<p>volume penjualan mengurangi profitabilitas yang menyebabkan pertumbuhan UKM terhambat</p> <p>.</p>
4	Cahyo Edi Wicaksono (2017)	<p>Analisis Pengaruh Akses Kredit Terhadap Kinerja Industri Alas Kaki dari Kulit (Studi Kasus : Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)</p>	<p>Variabel Dependen : Kinerja Industri Alas Kaki Kulit</p> <p>Variabel Independen : Modal, tenaga kerja, lama usaha, dan akses kredit</p>	<p>Sampel : responden 114 industri</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap omset industri, sedangkan lama usaha berpengaruh negatif terhadap omset industri. Untuk pengaruh akses kredit terhadap omset menunjukkan pengaruh yang berbeda akses kredit dari bank dan akses kredit dari koperasi menunjukkan pengaruh negatif terhadap omset, sedangkan akses kredit dari keduanya (menunjukkan pemilik industri yang menggunakan pinjaman sekaligus dari keduanya) pengaruh positif terhadap omset.</p>

5	Calvin W.H. Cheong, Miin Huui Lee & Marc Arul Weissmann (2019)	Credit access, tax structure and the performance of Malaysian manufacturing SMEs	Variabel Dependen : Kinerja UKM manufaktur  Variabel Independen : Akses kredit, dan tarif pajak	Sampel : 52 UKM Manufaktur di Malaysia  Metode Analisis: Dynamic panel system generalized method	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses kredit dan struktur pajak mempengaruhi kinerja UKM dan daya tarik investor.
6	Godswill Agu, Onwka Okwar, & Obinwanne Aruomah (2019)	Impact Of Taxation On The Performance Of Small And Medium Enterprises In Aba, Abia State, Nigeria	Variabel Dependen: Kinerja UMKM  Variabel Independen : Perpajakan	Sampel : 40 Perusahaan  Metode Analisis: Analisis regresi berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perpajakan dan kinerja UKM dan bahwa ketetapan pajak, pemungutan pajak dan pemanfaatan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Aba
7	Matilda Chemutai, Dr Charles Zakayo, & Prof. Peter B. Kibas (2019)	Access to Financial Credit Products and Its Influence On Entrepreneurial Performance Among Micro And Small Enterprises In Kericho County, Kenya	Variabel Dependen: Kinerja UMKM  Variabel Independen : Akses Keuangan dan Produk Kredit Finansial	Sampel : 380 responden  Metode Analisis: Model Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses keuangan dan produk kredit keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan usaha mikro dan kecil di Kericho County, Kenya

8	Dr. Ohn Mar Myint (2020)	The Effect of Financial Access on Performance of SMEs in Myanmar	<p>Variabel Dependen : Kinerja UKM</p> <p>Variabel Independen : Akses keuangan</p>	<p>Sampel : 300 responden UKM di Myanmar</p> <p>Metode Analisis: Metode regresi linier</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan lingkungan pendukung UKM berpengaruh positif terhadap akses keuangan. Akses keuangan juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja UKM akan efektif dan efisien jika pemilik UKM dapat dengan mudah mengakses keuangan.</p>
9	Jenta Itaka Ngali (2020)	Effect Of Taxation On The Performance Of Small And Medium Enterprises In Voi Town, Kenya	<p>Variabel Dependen: Kinerja UKM</p> <p>Variabel Independen : Kebijakan Pajak, Tarif pajak, dan Reformasi Pajak</p>	<p>Sampel : 130 UKM</p> <p>Metode Analisis: Analisis Regresi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pajak dan tarif pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM, sementara reformasi pajak mengarah pada peningkatan kinerja yang positif. Studi ini menyimpulkan bahwa pajak yang dibayarkan oleh UKM mengurangi profitabilitas mereka dan jumlah pajak</p>

					yang dikenakan pada usaha skala kecil terlalu banyak.
10	Sri Ayem & Umi Wahidah (2020)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta	Variabel Dependen: Kinerja UMKM  Variabel Independen : Kualitas Laporan Keuangan & Pemberian Kredit	Sampel : 47 UMKM  Metode Analisis: Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kualitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja, sedangkan pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, kemudahan akses kredit UMKM mampu mendorong UMKM untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja UMKM.
11	Lwidiko Badi & , Esther Ishengoma (2021)	Access to Debt Finance and Performance of Small and Medium Enterprises	Variabel Dependen : Kinerja UKM  Variabel Independen : Akses ke Pembiayaan Utang	Sampel : 152 UKM  Metode Analisis: Model Analisis Regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh akses terhadap pembiayaan utang terhadap kinerja UKM, meskipun lemah. Temuan mengungkapkan lebih lanjut bahwa efek akses ke pembiayaan utang tinggi pada ROA dibandingkan dengan GPM dan

					ROE.
12	Wadesango Ongayi, Doctrine Tadiwanash e, Jonathan T & Khashane S (2021)	The Impact of Taxation Policies on the Performance of Small to Medium Enterprises	Variabel Dependen : Kinerja UKM  Variabel Independen : Kebijakan Perpajakan	Sampel : 160 Responden  Metode Analisis: Model regresi ganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpajakan menurunkan kinerja keuangan bisnis dan juga perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Peningkatan pajak transfer uang seluler dan pajak transfer bank akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa IMTT berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.
13	Fabrice-Gilles Ndombi Avouba (2022)	Effects of Access to Credit on the Performance of SMEs in the Congo	Variabel Dependen : Kinerja UKM di Congo  Variabel Independen : Akses Kredit	Sampel : 11.105 unit produksi  Metode Analisis: Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kinerja UKM dengan akses kredit, UKM Kongo khususnya di sektor jasa mendapatkan bahwa akses ke kredit tidak menjelaskan kinerja UKM
14	Sri Ayem & Nur	The Effect Of Tax Incentives On	Variabel Dependen :	Sampel : 73 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Hidayanti (2022)	Financial Performance Of Micro, Small, And Medium Enterprises During The Covid-19 Pandemic	Kinerja Keuangan UMKM  Variabel Independen : Insentif Pajak	Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Insentif pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
15	Vega Isdarini (2022)	Pengaruh Akses Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Intervening Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan  Variabel Independen : Akses Keuangan dan Literasi Keuangan	Sampel : 250 UMKM  Metode Analisis: Analisis Structural Equation Modelling (SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember sedangkan akses keuangan yang didapatkan dari pinjaman maupun dari investor juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
16	Teodora Roman, Nicu Marcu, Valentina Diana, Erika Maria & Adelina Andreea (2023)	Tax Payment and the Performance of SMEs: A Longitudinal Analysis on EU Countries	Variabel Dependen: Kinerja UKM  Variabel Independen : Pembayaran Pajak	Sampel : 27 negara Uni Eropa  Metode Analisis: Analisis Regresi	Pajak yang dibayarkan UKM secara signifikan memengaruhi kinerja mereka, pengaruh ini berbeda secara signifikan tergantung pada spesifikasi negara yang dipertimbangkan dan spesifikasi aktivitas kewirausahaan di

					negara tertentu. Jumlah pajak yang dibayarkan berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM di semua kelompok negara. Dengan demikian, kinerja UKM lebih dipengaruhi oleh jumlah pajak yang harus mereka bayar daripada pajak laba atau waktu yang diperlukan untuk menghitung dan membayar pajak.
--	--	--	--	--	---

## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh Akses Kredit terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah

Teori trade off menjelaskan bahwa setiap keputusan yang diambil memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Teori ini menyatakan bahwa tidak ada keputusan yang dapat memberikan hasil yang optimal dalam semua aspek, sehingga harus ada kompromi atau pertukaran antara beberapa aspek. Teori trade off memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja usaha. Akses kredit dapat memungkinkan UMKM meningkatkan produksi, penjualan, dan efisiensi operasional, namun juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Teori trade off dalam akses kredit UMKM memerlukan pertimbangan yang cermat antara biaya, manfaat, risiko, dan potensi keuntungan. Oleh karena itu, UMKM harus

memiliki kemampuan untuk mengelola akses kredit dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja usaha dan mencapai tujuan bisnis.

Akses kredit yang memadai dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan UMKM. Akses kredit memungkinkan UMKM untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam mengembangkan dan menjalankan usaha mereka. Dengan adanya modal yang cukup, UMKM dapat meningkatkan produksi, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas produk, dan mengadopsi teknologi baru. Hal ini dapat meningkatkan daya saing UMKM dan kinerjanya secara keseluruhan. Akses kredit juga memungkinkan UMKM untuk melakukan inovasi dan pengembangan produk atau layanan.

Pertumbuhan akses kredit UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hampir seluruh bank-bank komersial memasukkan UMKM dalam skema kredit untuk mengembangkan akses pada kredit formal. Kemudahan UMKM memperoleh kredit untuk menambah modal usahanya akan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan UMKM. Bbaale (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa akses ke kredit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, perusahaan yang memiliki akses ke kredit dibandingkan dengan perusahaan yang dibatasi kredit meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,2%-0,3%.

Mothibi (2015) mengatakan bahwa jika UMKM mempunyai akses pembiayaan yang memadai maka terjadilah peningkatan kinerja UMKM. Beck dan Demirguc-kunt (2006) berpendapat bahwa akses pembiayaan memungkinkan ukm di negara berkembang untuk melakukan investasi produktif untuk memperluas bisnis mereka

dan untuk memperoleh teknologi terbaru, sehingga memastikan daya saing mereka, dan mendorong inovasi, ketahanan ekonomi makro, dan PDB pertumbuhan. Kemudahan akses kredit UMKM mampu mendorong UMKM untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja UMKM Ayem (Wahidah, (2021).

Kendala yang sering dialami oleh UMKM yaitu masalah tentang akses permodalan bisa disebabkan karena beberapa hal seperti kendala administrasi maupun kendala lainnya yang membuat para pelaku UMKM sulit mendapatkan akses kredit. Penelitian Isdarini (2022) berpendapat bahwa akses keuangan yang didapatkan dari pinjaman maupun dari investor berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Cheong dkk (2020) juga menunjukkan bahwa akses kredit mempengaruhi kinerja dan daya tarik investor. Penelitian dari Matilda dkk (2019) juga menunjukkan bahwa akses keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kewirausahaan usaha mikro dan kecil di Kenya.

Pengaruh akses pembiayaan utang terhadap kinerja UKM, meskipun lemah, temuan Badi & Ishengoma (2021) mengungkapkan lebih lanjut bahwa efek akses ke pembiayaan utang tinggi pada ROA dibandingkan dengan GPM dan ROE. Lain halnya dengan penelitian Avouba, (2022) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kinerja UKM dengan akses kredit, UKM Kongo khususnya di sektor jasa mendapatkan bahwa akses ke kredit tidak menjelaskan kinerja UKM.

**H<sub>1</sub> : Adanya pengaruh positif akses kredit terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kota Bengkulu**

### **2.6.2 Pengaruh Beban Pajak terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah**

Teori trade off menjelaskan bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi. Dalam konteks perpajakan, teori ini digunakan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari beban pajak terhadap kinerja perusahaan. Beban pajak yang tinggi dapat memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan, seperti mengurangi laba, mengurangi kemampuan investasi, dan meningkatkan risiko. Oleh karena itu, perusahaan harus membuat kompromi yang optimal antara beban pajak dan kinerja, sehingga dapat mencapai tujuan bisnis yang diinginkan.

Carroll dkk (2001) melaporkan bahwa penurunan tarif pajak marjinal dari 50 menjadi 33% akan menghasilkan peningkatan pendapatan sekitar 28%. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan pula, sebaliknya kinerja perusahaan akan mengalami penurunan apabila modal usaha yang didapatkan rendah (Utari & Dewi, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Cheong dkk (2020) menunjukkan bahwa struktur pajak mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil Penelitian Agu, (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perpajakan dan kinerja UKM, dimana ketetapan pajak, pemungutan pajak dan pemanfaatan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Aba.

Pajak yang dibayarkan oleh UKM secara signifikan memengaruhi kinerja mereka, tetapi pengaruh ini berbeda secara signifikan tergantung pada spesifikasi negara yang dipertimbangkan dan spesifikasi aktivitas kewirausahaan di negara tertentu, jumlah pajak yang dibayarkan berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM di semua

kelompok negara Roman et al., (2023). Dengan demikian, kinerja UKM lebih dipengaruhi oleh jumlah pajak yang harus mereka bayar dari pada pajak laba atau waktu yang diperlukan untuk menghitung dan membayar pajak.

Penelitian dari Opoku (2016) menunjukkan bahwa sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM, kenaikan tarif pajak menyebabkan biaya produksi, distribusi dan penjualan yang lebih tinggi. Akibat kenaikan tarif pajak harga barang dan jasa meningkat dan ada penurunan tingkat konsumsi dan juga penurunan volume penjualan mengurangi profitabilitas yang menyebabkan pertumbuhan UKM terhambat.

Hasil penelitian Ongayi dkk (2021) menunjukkan bahwa perpajakan menurunkan kinerja keuangan bisnis dan juga perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Peningkatan pajak transfer uang seluler dan pajak transfer bank akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa IMTT berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Lutz & Garelo (2014) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara tarif pajak terhadap kewirausahaan sedangkan progresivitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak.

Menurut Lestari dkk (2021) menunjukkan bahwa bantuan insentif pajak dan stimulus dari pemerintah juga berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan kondisi UMKM yang sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah demi kelangsungan usahanya. Sedangkan penelitian dari Ngali (2020) menunjukkan bahwa kebijakan pajak dan tarif pajak berpengaruh negatif terhadap

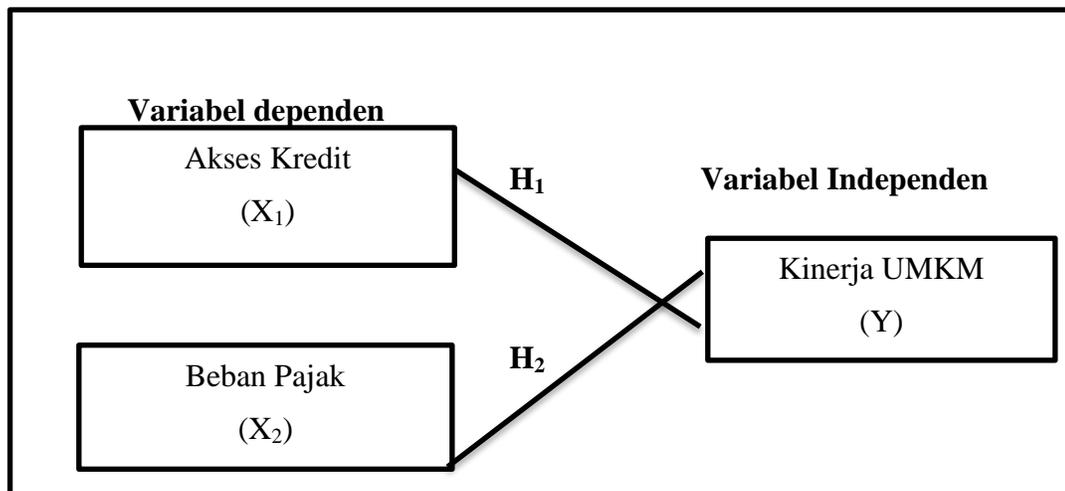
kinerja UKM, sementara reformasi pajak mengarah pada peningkatan kinerja yang positif.

**H<sub>2</sub> : Adanya pengaruh positif beban pajak terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah di Kota Bengkulu**

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian, variabel dependennya ialah kinerja UMKM, sedangkan variabel independennya adalah akses kredit dan perpajakan. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini diilustrasikan pada Gambar 2.1 Berikut ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan fokus mengumpulkan data dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami oleh populasi. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut sebagai data asli, untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survey. Metode survey merupakan suatu metode dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuisioner.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel di dalam penelitian dibagi menjadi 2 (dua), yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja UMKM sedangkan variabel independennya adalah akses kredit dan beban pajak.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah

kinerja UMKM. Menurut Mutegi, Njeru, & Ongesa (2015) kinerja UMKM adalah hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan tersebut.

Kinerja UMKM dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi responden terhadap pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan tenaga kerja.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu akses kredit dan beban pajak.

#### **3.2.2.1 Akses Kredit**

Akses kredit merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan kredit dari pihak bank dalam jumlah tertentu, jangka waktu tertentu dan dengan tingkat suku bunga tertentu.

Akses kredit dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi responden menenai kemudahan mereka dalam mengakses ke lembaga keuangan, persentase UMKM dalam memperoleh pinjaman, dan ukuran pinjaman yang mereka terima.

#### **3.2.2.2 Beban Pajak**

Beban pajak adalah sejumlah uang yang akan menjadi kewajiban suatu bisnis atau individu kepada badan pemerintah. Pajak yang dikenakan atas penghasilan akan mengurangi penghasilan sebesar pajak yang digunakan. Karena besar pajak yang

dikenakan ditentukan oleh besar tarif dan besarnya penghasilan yang dikenai pajak, maka apabila terjadi perubahan tarif pajak akan berdampak pada perubahan besarnya pajak yang dikenakan.

Beban pajak dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi responden mengenai tarif pajak, kepatuhan pajak, insentif pajak, dan administrasi pajak.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan lima tingkatan jawaban. Untuk setiap pertanyaan yang terdiri dari : STS = Sangat tidak setuju (skor 1), TS = Tidak Setuju (skor 2), N = Netral (skor 3), S = Setuju (skor 4), dan ST = Sangat setuju (skor 5).

**Tabel 3. 1**  
**Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Kinerja UMKM (Y)	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan Modal 3. Pertumbuhan Laba 4. Pertumbuhan tenaga kerja	1. Peningkatan volume penjualan produk 2. Peningkatan modal usaha 3. Peningkatan laba perusahaan, pertumbuhan profit 4. Peningkatan jumlah tenaga kerja	Likert
2	Akses Kredit (X <sub>1</sub> )	1. Akses ke lembaga keuangan 2. Persentase UMKM yang memperoleh pinjaman	2. Kemudahan mengakses pinjaman di lembaga keuangan 3. Kesempatan mendapat pinjaman	Likert

		3. Ukuran pinjaman yang diterima	4. Jumlah pinjaman yang dipinjamkan	
3	Beban Pajak (X <sub>2</sub> )	1. Beban Pajak 2. Kepatuhan Pajak 3. Insentif Pajak 4. Administrasi Pajak	1. Pengaruh Beban Pajak terhadap Kinerja 2. Pengaruh kepatuhan pajak terhadap kinerja 3. Penerimaan Insentif pajak 4. Kemudahan kualitas layanan pajak	Likert

Sumber : *Musran Munizu (2010), Cho dan Honorati (2014), Agu dan Onwuka (2019)*

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha baik usaha mikro, usaha Kecil maupun usaha menengah (UMKM) yang ada di Kota Bengkulu.

Jumlah Populasi UMKM di Kota Bengkulu terakhir di update pada tahun (2019) berjumlah 4.322 UMKM berikut adalah uraiannya :

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Populasi UKM**

1.	Perdagangan	3.464
2.	Industri	252
3.	Jasa	606
<b>Jumlah</b>		<b>4.322</b>

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Bengkulu(2019)*

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) UMKM yang masih aktif sampai saat ini dan bergerak pada industri makanan yang berlokasi dikota Bengkulu
- b) UMKM yang memiliki penjualan/omset setahun antara lain, sebagai berikut :
  1. Usaha mikro maksimal Rp300 juta
  2. Usaha kecil > Rp 300-Rp2,5 miliar
  3. Usaha menengah > Rp2,5 miliar-Rp50 miliar

**Tabel 3. 3**  
**Jumlah Responden di Kota Bengkulu**

No	Kecamatan	Jumlah Sampel (Responden)	Jumlah Kelurahan
1.	Gading Cempaka	3	5
2.	Kampung Melayu	4	6
3.	Muara Bangka Hulu	4	7
4.	Ratu Agung	5	8
5.	Ratu Samban	5	9
6.	Selebar	4	6
7.	Singaran Pati	4	6
8.	Sungai Serut	3	7
9.	Teluk Segara	8	13
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>40</b>	<b>67</b>

Sumber: Wikipedia

Dalam penelitian ini penulis menghitung dengan menggunakan teknik Slovin menurut Husein Umar (2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel yang diperoleh

N = Jumlah Populasi yang ada

d = Presisi 10% = 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{67}{67(0,1)^2+1}$$

$$= \frac{67}{67.0,01+1} = \frac{67}{1,67} = 40 \text{ Orang Hasil Pembulatan}$$

### 3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Random Sampling*. pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006). Kemudian dilakukan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, teknik ini dibedakan menjadi dua acara yaitu dengan cara mengundi (*lottery technique*)

atau dengan menggunakan table bilangan angka acak (*random number*) (Notoadmodjo, 2010).

Dengan menggunakan teknik Random Sampling didapatkan jumlah sampling sebanyak kelurahan. Adapun besar jumlah pembagian sampel untuk tiap masing-masing wilayah yang tersebar di Kota Bengkulu, digunakan rumus Sugiyono (2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel yang diinginkan disetiap wilayah

$X$  = Jumlah populasi setiap wilayah

$N$  = Jumlah populasi Kelurahan

$N_1$  = Sampel

Berdasarkan rumus diatas maka pembagian sampel untuk masing-masing kecamatan yang terdapat di Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Kecamatan 01 Gading Cempaka

$$n = \frac{5}{67} \times 40 = 3$$

Kecamatan 02 Kampung Melayu

$$n = \frac{6}{67} \times 40 = 4$$

Kecamatan 03 Muara Bangka Hulu

$$n = \frac{7}{67} \times 40 = 4$$

Kecamatan 04 Ratu Agung

$$n = \frac{8}{67} \times 40 = 5$$

Kecamatan 05 Ratu Samban

$$n = \frac{9}{67} \times 40 = 5$$

Kecamatan 06 Selebar

$$n = \frac{6}{67} \times 40 = 4$$

Kecamatan 07 Singaran Pati

$$n = \frac{6}{67} \times 40 = 4$$

Kecamatan 08 Sungai Serut

$$n = \frac{7}{67} \times 40 = 3$$

Kecamatan 09 Teluk Segara

$$n = \frac{13}{67} \times 40 = 8$$

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengisi kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang terutama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, terbuka atau tertutup. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama (Ikhsan dkk, 2018).

Kuisisioner akan berisi masalah-masalah yang terkait dengan objek yang akan diteliti sesuai dengan indikator-indikator variabel pada instrumen penelitian. Kuisisioner ini akan dibagikan kepada responden untuk diisi, selanjutnya akan dikembalikan kepada peneliti untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Pengujian variabel-variabelnya menggunakan uji regresi dan menggunakan software SPSS. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam analisis ini adalah uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Adapun perhitungan untuk melihat skala jawaban responden yaitu sebagai berikut :

Skor minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Interval = ( maks – min ) / jumlah kategori = (5-1) / 5 = 0,8

**Tabel 3. 4**  
**Skala Jawaban Responden**

No	Keterangan	Interval	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,80	1
2.	Tidak Setuju	1,81 – 2,60	2
3	Kurang Setuju	2,61 – 3,40	3
4	Setuju	3,41 – 4,20	4
5	Sangat Setuju	4,21 – 5,00	5

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara skor indikator dengan total skor. *pearson correlation* yang didapat, jika nilai signifikansi > 0,05 dan < 0,05 maka data yang diperoleh adalah valid.

### 3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka dikatakan kuesioner tersebut reliabel atau andal. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpa. Variabel tersebut dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha*  $> 0,70$  (Ghozali, 2013).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat pendekteksi yang baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik merupakan model yang memiliki distribusi normal atau mendekteksi normal. Untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *asympt Sig (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.
2. Apabila nilai *asympt Sig (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas adalah situasi dimana terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen (Ghozali, 2013). Uji ini bertujuan untuk menguji, apakah model regresi ditemukan atau tidak korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka akan ditemukan adanya masalah multikolinieritas. Melihat angka collinearity statistics yang ditunjukkan oleh nilai variance inflation Factor (VIF).

Menurut Ghozali, (2013) untuk mengetahui ada dan tidaknya indikasi pada multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika angka tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas antara variabel independen.
2. Jika tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak akan terjadi multikolenearitas antar variabel independen

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui menggunakan *uji Glesjer*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap absolut residunya. Kriteria pengujiannya adalah jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3.6 Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM atas akses kredit dan beban pajak terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja UMKM
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Akses Kredit
$X_2$	: Beban Pajak
e	: Error

### **3.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model atau Uji F yang dilakukan untuk keseluruhan hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 0.05 apabila tingkat signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka model dikatakan layak uji. Sebaliknya jika tingkat signifikansi  $\alpha > 0,005$  model persamaan regresi dapat dikatakan tidak layak uji (Ghozali, 2018).

### **3.6.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian  $R^2$  menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan variabel-variabel independen lainnya dalam memengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted ( $R^2$ ) semakin mendekati 1, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memengaruhi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Jika nilai adjusted ( $R^2$ ) kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

### **3.6.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji Hipotesis dikriteriakan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi (Sig)  $> 0,05$ , maka variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas signifikansi (Sig)  $< 0,05$ , maka variabel independen signifikan terhadap dependen.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Deskripsi Data**

Data penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung sekitar 50 kuesioner. Responden merupakan pelaku UMKM yang ada di Kota Bengkulu dikhususkan untuk pelaku UMKM yang ada dibidang perdagangan. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 1 Agustus 2023 sampai dengan 1 Oktober 2023. Adapun rincian penyebaran dan pengembalian kuesioner penelitian dapat dilihat di Tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4. 1  
Rincian penyebaran dan Pengembalian Kusioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang dikembalikan	10	20%
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	40	80%

Berdasarkan tabel 4.1 dari total kuesioner yang disebar sebanyak 50 kuesioner (100%) terdapat 10 kuesioner (20%) yang tidak dikembalikan, sehingga data yang dikembalikan dan dapat diolah sebanyak 40 kuesioner (80%).

#### 4.1.2 Gambaran Umum Responden

Dari data yang diperoleh gambaran umum responden yang dibagi berdasarkan jenis usaha, jumlah karyawan, lama usaha, peminjam kredit, dan pendapatan perbulan.

Gambaran umum responden diuraikan dalam table 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Demografi Responden**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Usaha Dagang	40	100%
Usaha Jasa	0	0%
Usaha Industri	0	0%
Jumlah Responden	40	100%
<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1 Orang	18	45%
2 Orang	16	40%
3 Orang	4	10%
4 Orang	1	2,5%
5 Orang	0	0%
6 Orang	0	0%
7 Orang	1	2,5%
Jumlah Responden	40	100%
<b>Lama Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<1 Tahun	10	25%
1-5 Tahun	17	42,5%

5-10 Tahun	11	27,5%
10-15 Tahun	0	0%
> 15 Tahun	2	5%
Jumlah Responden	40	100%
<b>Peminjam Kredit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Ya	14	35%
Tidak	26	65%
Jumlah Responden	40	100%
<b>Pendapatan Perbulan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 5 Juta	21	52,5%
5-10 Juta	18	45%
10-15 Juta	1	2,5%
15-20 Juta	0	0%
20-30 Juta	0	0%
> 30 Juta	0	0%
Jumlah Responden	40	100%

*Sumber : Data Primer, diolah 2024*

Data tabel 4.2 diatas diketahui berdasarkan jenis usaha pemilik UMKM mayoritas respondennya merupakan usaha dagang sebanyak 40 responden (100%) berarti pada bagian jenis usaha didominasi oleh pengusaha yang menekuni dibidang usaha dagang. Dari jumlah karyawan mayoritas memiliki 1 orang karyawan sebanyak 18 pesentase (45%), sedangkan yang lainnya memiliki 2 orang karyawan sebanyak 16 responden (40%), yang memiliki 3 karyawan sebanyak 4 (10%), dan yang memiliki

karyawan 4 dan 7 orang sebanyak 1 (2,5%). Jika dilihat dari lama usaha responden, didominasi oleh 1 sampai 5 tahun lama usaha didirikan persentase 42,5% sebanyak 17 responden.

Lalu disusul oleh usaha yang sudah berdiri sekitar 5 sampai 10 tahun 11 (27,5%), untuk lama usaha yang kurang dari 1 tahun sebanyak 10 (25%), dan usaha yang lebih dari 15 tahun sebanyak 2 (5%). UMKM yang jadi peminjam kredit persentasenya sebesar 35% atau sebanyak 14 responden sedangkan 65% lainnya tidak melakukan peminjaman sebanyak 26 responden. Dilihat dari sisi pendapatan perbulan pendapatan yang kurang dari 5 juta perbulan sebanyak 21 (52,5%), lalu responden yang mendapatkan pendapatan 5 sampai 10 juta perbulan memiliki persentase 45% sebanyak 18 responden, dan 2,5% lagi memiliki pendapatan 5-10 juta perbulan.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden. Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian maka digunakan statistik deskriptif dalam menganalisis data penelitian menunjukkan angka kisaran aktual dan teoritis, standar deviasi, dan rata-rata. Dari hasil kuesioner yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan *SPSS*, berikut rincian tabel statistik deskriptif dapat dilihat dari Tabel 4.3

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

No	Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Standar Devisiasi
			Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean	
1.	Kinerja UMKM (Y)	40	5	25	15	15	25	21,12	2,989
2.	Akses Kredit (X1)	40	10	50	30	30	50	41,70	5,065
3.	Beban Pajak (X2)	40	11	55	33	22	55	45,60	7,078
	Valid N (listwise)	40							

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.3 bisa diambil informasi mengenai gambaran dari jawaban yang diberikan responden untuk masing-masing variabel yang diteliti. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 40 responden. Dari Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata tentang teoritis masing-masing pertanyaan dan rentang aktual dari masing-masing responden. Berdasarkan tabel diatas hasil statistik deskriptif tentang variabel- variabel penelitian sebagai berikut :

Di variabel kinerja UMKM memiliki rata-rata aktualnya sebesar 21,12, dimana rata-rata pelaku UMKM di Kota Bengkulu telah melakukan kinerja mereka dengan baik. Dilihat dari tabulasi kinerja UMKM, rata-rata setiap pertanyaan menjawab diskala 4 dimana mayoritas responden setuju bahwa pertumbuhan

penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan tenaga kerja yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Dan dapat dilihat dari standar deviasi sebesar 2,989 lebih kecil dari rata-rata aktualnya sebesar 21,12, ini mengindikasikan bahwa kinerja UMKM yang baik.

Variabel akses kredit mempunyai nilai rata-rata pada kisaran aktualnya sebesar 41,70, dimana secara rata-rata akses kredit UMKM di Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam mengakses lembaga keuangan, memperoleh pinjaman dan besaran ukuran pinjaman yang diterima. Dilihat dari tabulasi data variabel akses kredit, rata-rata setiap item pertanyaan menjawab diskala 4 dimana mayoritas responden setuju bahwa akses kredit mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Dapat dilihat standar deviasinya sebesar 5,065 artinya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata aktualnya yaitu sebesar 41,70, ini mengindikasikan bahwa akses kredit ke lembaga keuangan sudah baik.

Pada variabel beban pajak mempunyai nilai rata-rata pada kisaran aktualnya sebesar 45,60, artinya beban pajak UMKM di Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam mempengaruhi kinerja. Dilihat dari tabulasi data variabel beban pajak, rata-rata setiap item pertanyaan menjawab diskala 4 dimana mayoritas responden setuju bahwa beban pajak, kepatuhan pajak, insentif pajak, dan administrasi pajak bisa mempengaruhi kinerja. Dapat dilihat standar deviasinya sebesar 7,078 artinya lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata aktual yaitu sebesar 45,60, ini mengindikasikan

bahwa beban pajak sudah baik dan tidak menjadi hambatan bagi UMKM di Kota Bengkulu.

### 4.3 Hasil Uji Kualitas Data Penelitian

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengukur valid dan tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data. Ghazali (2018) dikatakan bahwa suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner itu. Uji validitas menggunakan *person correlations*, dari semua item pertanyaan sudah memenuhi kriteria dan dikatakan valid berikut ini hasilnya:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Validasi**

Variabel	Nomor Item	N	Person Correlation (r hitung)	Sig.	Keterangan
Akses Kredit	X1.1	40	0,902	0,000	Valid
	X1.2	40	0,878	0,000	Valid
	X1.3	40	0,878	0,000	Valid
	X1.4	40	0,849	0,000	Valid
	X1.5	40	0,878	0,000	Valid
	X1.6	40	0,841	0,000	Valid
	X1.7	40	0,855	0,000	Valid
	X1.8	40	0,730	0,000	Valid
	X1.9	40	0,812	0,000	Valid
	X1.10	40	0,650	0,000	Valid
Beban Pajak	X2.1	40	0,868	0,000	Valid
	X2.2	40	0,875	0,000	Valid
	X2.3	40	0,928	0,000	Valid
	X2.4	40	0,898	0,000	Valid

Variabel	Nomor Item	N	Person Correlation (r hitung)	Sig.	Keterangan
	X2.5	40	0,935	0,000	Valid
	X2.6	40	0,943	0,000	Valid
	X2.7	40	0,943	0,000	Valid
	X2.8	40	0,928	0,000	Valid
	X2.9	40	0,934	0,000	Valid
	X2.10	40	0,908	0,000	Valid
	X2.11	40	0,907	0,000	Valid
Kinerja UMKM	Y1	40	0,940	0,000	Valid
	Y2	40	0,948	0,000	Valid
	Y3	40	0,922	0,000	Valid
	Y4	40	0,967	0,000	Valid
	Y5	40	0,926	0,000	Valid

Sumber: data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel akses kredit dan beban pajak memiliki nilai *person correlation* bernilai positif dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya uji validitas sudah memenuhi kriteria, dikatakan valid dan dapat digunakan pada pengujian selanjutnya.

#### 4.3.2 Hasil Uji Realiabilitas

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel menurut (Ghozali, 2018). Pengukuran reabilitas dapat dibuktikan dengan menguji stabilitas dan konsistensi. Pengujiannya menggunakan teknik uji statistik cronbach's alfa, dan dikatakan reliabel jika cronbach's alfa adalah  $> 0,70$ , dibawah ini merupakan hasil pengujian.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Realiabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Kinerja UMKM (Y)	0.967	Realiabel
2.	Akses Kredit ( $X^1$ )	0.948	Realiabel
3.	Beban Pajak ( $X^2$ )	0.980	Realiabel

*Sumber: data diolah 2024*

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.5 untuk setiap variabel yaitu kinerja UMKM, akses kredit, serta beban pajak adalah reliabel. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan lebih besar dari 0,70.

#### **4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Asumsi Klasik menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal maupun tidak normal.

##### **4.4.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* jika

taraf signifikansi  $>0,05$  maka distribusi tersebut dinyatakan normal dan jika yang didapatkan nilai signifikansi  $<0,05$  maka ini menandakan bahwa data distribusi tersebut tidak normal.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov test</i>	
<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
0,200	Data terdistribusi Normal

*Sumber : Data primer diolah 2024*

Data pada Tabel 4.6 hasil perhitungan dengan menggunakan pengujian *One Sample Kolmogorov-smirnov test* dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### **4.4.2 Hasil Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila suatu model regresi mempunyai nilai tolerance VIF  $< 10$  atau  $>0,1$  maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas dan jika ika model regresi mempunyai nilai tolerance VIF  $> 10$  atau  $< 0,1$  maka dikatakan telah terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	Akses Kredit (X1)	0.912	1.097	Bebas Multikolinieritas
2.	Beban Pajak (X2)	0.912	1.097	Bebas Multikolinieritas

*Sumber: Data Primer diolah 2024*

Dari Tabel 4.7 diatas, semua variabel yaitu akses kredit dan beban pajak memiliki nilai tolerance  $>0,10$  dan nilai VIF $<10$ , ini berarti dapat disimpulkan semua variabel bebas dari masalah multikolinieritas.

#### **4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, Pengujian Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas, dilihat apabila nilai probabilitas (sig)  $> 0.05$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah berikut :

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Akses Kredit (X1)	0.243	Bebas Heteroskedastisitas
2.	Beban Pajak (X2)	0.072	Bebas Heteroskedastisitas

*Sumber: Data Pimer diolah 2024*

Berdasarkan pada Tabel 4.8 hasil pengujian heteroskedastisitas pada akses kredit memiliki nilai signifikansi 0,243 dan variabel beban pajak 0,072 berarti menunjukkan angka diatas 0.05 yang artinya variabel ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen yaitu akses kredit, dan beban pajak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja UMKM) serta untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak digunakan pada analisis selanjutnya, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig	Hasil
Akses Kredit	0, 558	4.505	0,000	H1 Diterima

Beban Pajak	0,280	2.264	0,029	H2 Diterima
R Square	0,483			
Adjusted R <sup>2</sup>	0,455			
F	17.266			
Sig.	0,000			

*Sumber: Data Pimer diolah 2024*

#### 4.5.1 Hasil Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi di dalam penelitian ini dalam layak (fit) atau tidak untuk di gunakan. Penelitian dikatakan memiliki model yang fit dengan data yang dimiliki apabila nilai probabilitas (sigifikansi)  $< 0,05$  diukur dengan uji Anova. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai statistik F adalah 17.266 dengan nilai signifikansi 0,000, Jika nilai sig  $< 0,05$  maka dapat dikatakan model yang digunakan dalam penelitian ini dalam kondisi layak untuk digunakan.

#### 4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.9 diperoleh nilai koefisien determinasi dengan adjusted R-Square yaitu sebesar 0,483 hal ini dijelaskan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 48,3% sedangkan 51,7% dijelaskan oleh faktor lainnya diluar penelitian.

### 4.5.3 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (t)

Uji signifikan parameter individual (t) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara arah pengaruh variabel Hasil signifikan parameter individual (t) dapat dilihat pada tabel 4.9.

Hipotesis pertama, menunjukkan variabel akses kredit terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah memberikan hasil perhitungan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisiensinya 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM atas akses kredit berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **diterima**.

Hipotesis kedua, menunjukkan variabel beban pajak terhadap kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah memberikan hasil perhitungan signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$  dengan nilai koefisiensinya 0,280. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM atas beban pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini **diterima**.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Akses Kredit Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah**

Hipotesis pertama menyatakan akses kredit berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terbukti dengan hipotesis ini diterima. Dengan kata lain, hasil penelitian ini mendukung bahwa akses kredit yang mudah dapat membantu UMKM meningkatkan kinerjanya, baik dari segi penjualan, produksi, maupun keuntungan. Oleh karena itu, perluasan akses kredit kepada UMKM dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing UMKM.

Berdasarkan respon dari responden menjawab semua pertanyaan pada skala 4 berarti pelaku UMKM setuju bahwa mengakses lembaga keuangan, memperoleh pinjaman dan besaran ukuran pinjaman yang diterima sudah dilakukan dengan baik. Sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba, serta pertumbuhan tenaga kerja pada kinerja UMKM.

Hal ini juga didukung oleh teori trade-off, yang menyatakan bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi. Dalam konteks ini, UMKM harus membuat trade-off antara biaya dan manfaat dari akses kredit. Dengan akses kredit yang mudah, UMKM dapat meningkatkan kinerjanya, tetapi juga harus membayar biaya bunga dan risiko kegagalan. Oleh karena itu, UMKM harus membuat keputusan yang tepat dalam mengakses kredit untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheong dkk (2020) menjelaskan bahwa akses kredit mempengaruhi kinerja UKM dan daya tarik investor. Akses kredit berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Bengkulu artinya persyaratan dalam melakukan peminjaman mudah untuk dijangkau bagi masyarakat.

#### **4.6.2 Beban Pajak Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Usaha Mikro kecil dan Menengah**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa beban pajak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terbukti dengan hipotesis ini diterima. Berdasarkan respon dari responden rata-rata pada skala 4 artinya pelaku UMKM setuju bahwa beban pajak cukup baik dan tidak lagi menghambat kinerja UMKM dan mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan laba, serta pertumbuhan tenaga kerja.

Variabel beban pajak diukur dengan empat indikator yaitu beban pajak, kepatuhan pajak, insentif pajak, dan administrasi pajak. Beban Pajak yang wajar dan adil dapat mendorong pertumbuhan UMKM. Jika beban pajak terlalu berat, UMKM mungkin kesulitan dalam mengelola keuangannya, mengembangkan bisnis, atau menghadapi persaingan. Oleh karena itu, kebijakan perpajakan mendukung UMKM dengan memberikan insentif atau tarif pajak yang lebih rendah sehingga dapat mendorong kinerja UMKM

Menurut teori trade-off, setiap keputusan memiliki konsekuensi. Dalam konteks beban pajak, UMKM harus membuat trade-off antara biaya pajak dan manfaat dari pengurangan beban pajak. Dengan demikian, beban pajak yang rendah dapat memberikan manfaat bagi UMKM, seperti meningkatkan laba dan kemampuan investasi. Teori trade-off menyatakan bahwa UMKM harus membuat keputusan yang tepat dalam mengelola beban pajak untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks ini, teori trade-off mendukung gagasan bahwa UMKM dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengelola beban pajak secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan beban pajak yang efektif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung kinerja UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan Cheong dkk (2020) menunjukkan bahwa struktur pajak mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil Penelitian Agu (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perpajakan dan kinerja UKM, dimana ketetapan pajak, pemungutan pajak dan pemanfaatan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Aba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bukti empiris mengenai pengaruh akses kredit dan beban pajak terhadap kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Akses kredit berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Temuan menunjukkan bahwa semakin mudah UMKM mendapatkan akses kredit, semakin baik pula kinerja usaha mereka.
2. Beban pajak tidak menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dan bisa mendorong peningkatan kinerja UMKM di Kota Bengkulu. Kebijakan beban pajak yang tepat terbukti mendukung pertumbuhan usaha, sehingga berdampak positif pada kinerja UMKM di wilayah tersebut.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

1. Secara teoritis, Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti sejalan dengan teori trade off. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bengkulu berhasil memanfaatkan akses kredit dan beban pajak sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Temuan ini memberikan bukti nyata atas keberhasilan penerapan teori trade off pada variabel-variabel tersebut.

2. Secara praktis, Hasil Penelitian ini membantu UMKM meningkatkan kinerja UMKM melalui pengembangan kapabilitas internal, seperti inovasi produk dan efisiensi operasional. Membangun kemitraan dengan pemasok, dapat memberikan akses ke sumber daya, informasi pasar, dan peluang kerja sama. Pemanfaatan teknologi digital, seperti e-commerce dan media sosial, penting untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan mempermudah akses pelanggan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik dan pengembangan keterampilan sumber daya manusia mendukung keberlanjutan usaha. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan daya saing UMKM sekaligus kesejahteraan ekonomi lokal.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa depan.

1. Variabel akses kredit dan beban pajak hanya berkontribusi sebesar 48,3% terhadap kinerja UMKM, sementara variabel independen lainnya memengaruhi sisa kinerjanya.
2. Penelitian ini hanya melibatkan sejumlah UMKM di Kota Bengkulu, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk wilayah lain.

## 5.4 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai wilayah agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasi untuk daerah lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM, selain akses kredit dan beban pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agu, G. A. (2019). *Impact Of Taxation On The Performance Of Small And Medium Enterprises In Aba , Abia State , Nigeria*. 7, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.14738/abr.73.2.6359>
- Avouba, F. N. (2022). *Effects of Access to Credit on the Performance of SMEs in the Congo*. 24(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.57229/2373-1761.1444>
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
- Badi, L., & Ishengoma, E. (2021). *Access to Debt Finance and Performance of Small and Medium Enterprises*. 241–259. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2021.103014>
- Baliamoune-Lutz, M., & Garelo, P. (2014). Tax structure and entrepreneurship. *Small Business Economics*, 42(1), 165–190. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9469-9>
- Bbaale, F. B. & E. (2013). *Access to Credit and the Effect of Credit Constraints on the Performance of Manufacturing Firms in the East African Region : Micro Analysis* By. October, 1–42. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5539/ijef.v5n1084>
- bpkp. (2020). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia#:~:text=Pentingnya Peran UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia&text=UMKM memiliki kontribusi besar terhadap,dunia usaha pada tahun 2020>
- Cheong, C. W. H., Lee, M. H., & Weissmann, M. A. (2020). Credit access, tax structure and the performance of Malaysian manufacturing SMEs. *International*

*Journal of Managerial Finance*, 16(4), 433–454. <https://doi.org/10.1108/IJMF-08-2019-0308>

DataIndonesia.id. (2023). *Penyaluran Kredit UMKM Capai Rp1.351,25 Triliun pada 2022*. <https://dataIndonesia.id/bursa-keuangan/detail/penyaluran-kredit-umkm-capai-rp135125-triliun-pada-2022>

Ekon.go.id. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukkungan-pemerintah>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (7th ed.). Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Isdarini, V. (2022). *Pengaruh Akses Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Intervening Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember*.

Lestari, D. S., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). Insentif Pajak, Bantuan Stimulus Pemerintah Pada Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Boyolali. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 133–144. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1274>

Myint, D. O. M. (2020). The Effect of Financial Access on Performance of SMEs in Myanmar. *International Journal of Scientific and Research Publications*

(IJSRP), 10(06), 244–254. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.06.2020.p10230>

Ngali, J. I. (2020). *Effect of Taxation on The Performance of Small and Medium*.

Ongayi, W., Muzenda, D. T., Satande, J. T., & Malatji, K. S. (2021). *The Impact of Taxation Policies on the Performance of Small to Medium Enterprises*. IX(3), 163–170.

Opoku, R. T. (2016). *The Effect of Tax Payment on the Performance of SMEs : The Case of Selected SMEs in Ga West Municipal Assembly*. 119–125.

Roman, T., Marcu, N., Rusu, V. D., Maria, E., Siriteanu, A. A., & Carol, I. (2023). *Tax Payment and the Performance of SMEs : A Longitudinal Analysis on EU Countries*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su15020927>

Sang, Matilda Chemutai, Dr Charles Zakayo, dan P. P. B. K., & Dean. (2019). *Access to Financial Credit Products and Its Influence on Entrepreneurial Performance Among Micro and Small Enterprises in Kericho County, Kenya*. 7(7), 61–88.

Setiandanu, W. (2022). *UMKM Bengkulu Siap Naik Kelas*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4011-umkm-bengkulu-siap-naik-kelas.html>

Wicaksono, C. E. (2017). *Analisis Pengaruh Akses Kredit Terhadap Kinerja Industri Alas Kaki dari Kulit (Studi Kasus : Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)*.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Lampiran 1. Pertayaan Kuesioner****KUESIONER PENELITIAN****PENGARUH AKSES KREDIT DAN BEBAN PAJAK TERHADAP KINERJA  
UMKM DIKOTA BENGKULU**

Kepada Bapak/ Ibu Responden

Dengan Hormat,

Saya Fupya Hurrul Aini, selaku mahasiswa dari Universitas Bengkulu program sarjana S1 Jurusan Akuntansi ingin melakukan penelitian untuk skripsi. Saya mohon bantuan dan kerja samanya untuk mengisi kuesioner ini dengan benar, segala informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya dipakai untuk kebutuhan akademis. Terimakasih atas partisipasi Bapak/ Ibu yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Bengkulu,.....2023

Hormat Saya,

Fupya Hurrul Aini

## I. Identitas Responden

Dimohon dengan hormat bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi identitas secara lengkap. Berilah tanda (√) pada pilihan yang anda anggap sesuai.

1. Nama Usaha :
2. Jenis Usaha :
3. Jumlah Karyawan :
4. Lama Usaha :  <1 tahun  1 – 5 tahun  5 – 10 tahun  
 10 – 15 tahun  >15 tahun
5. Peminjam kredit :  Ya  Tidak
6. Pendapatan perbulan :  ≤ 5 Juta rupiah  
 5-10 Juta rupiah  
 10–15 Juta rupiah  
 15-20 Juta rupiah  
 20-30 Juta rupiah  
 < 30 Juta rupiah

## II. Pertanyaan Penelitian

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah jawaban pada pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan jawaban.

Mohon Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini dengan lengkap karena **jika salah nomor tidak terisi, maka kuesioner dianggap tidak berlaku atau tidak dapat digunakan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
N	Netral
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

### **A. Kinerja UMKM (Y)**

No	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Usaha ini mengalami peningkatan penjualan setiap bulan					
2	Usaha ini mengalami peningkatan jumlah konsumen setiap bulan					
3	Usaha ini menambah karyawan karena perkerjaannya semakin banyak					
4	Usaha mengalami peningkatan Laba/ keuntungan setiap bulan					
5	Usaha mengalami peningkatan jumlah modal setiap bulan					

#### **i. Akses Kredit (X<sub>1</sub>)**

No	<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya mudah mendapatkan akses ke lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman					
2	Saya merasa banyak pilihan lembaga keuangan untuk memperoleh pinjaman					
3	Lembaga keuangan memberikan pelayanan yang memadai dalam proses pengajuan pinjaman					

4	Sebagian besar UMKM di sekitar saya dapat memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan					
5	Saya melihat banyak UMKM lain yang mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan					
6	Saya percaya bahwa sebagian besar UMKM memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pinjaman					
7	Pinjaman yang saya peroleh dari lembaga keuangan cukup besar untuk memenuhi kebutuhan bisnis saya					
8	Saya merasa pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan dan potensi pertumbuhan bisnis saya					
9	Ukuran pinjaman yang saya terima memadai untuk melakukan investasi atau perluasan bisnis saya					
10	Saya memiliki akses ke informasi yang dibutuhkan tentang persyaratan dan prosedur pinjaman dari lembaga keuangan.					

## ii. Beban Pajak (X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Beban pajak yang dikenakan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan penjualan saya					
2	Tingginya beban pajak berpengaruh pada pertumbuhan modal usaha saya					
3	Beban pajak yang tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba usaha saya					
4	Beban pajak yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan tenaga kerja bisnis saya					
5	Mematuhi kewajiban perpajakan cenderung mencapai pertumbuhan penjualan yang lebih baik					

6	Melaporkan dan membayar pajak tepat waktu memiliki keuntungan yang lebih besar					
7	Tingkat kepatuhan pajak dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan laba usaha saya					
8	Mematuhi persyaratan perpajakan cenderung memiliki pertumbuhan tenaga kerja yang lebih baik					
9	Saya memanfaatkan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah					
10	Insentif pajak mendorong pertumbuhan usaha bisnis saya					
11	Saya menyadari ketersediaan dan manfaat insentif pajak yang ditawarkan.					

## Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner

### 1. sVariabel Dependen (Y) Kinerja UMKM Kota Bengkulu

<b>Responden</b>	<b>Y1</b>	<b>Y2</b>	<b>Y3</b>	<b>Y4</b>	<b>Y5</b>	<b>Jumlah</b>
R1	4	4	4	4	4	20
R2	4	4	4	4	4	20
R3	5	5	5	5	5	25
R4	5	5	5	5	5	25
R5	4	4	4	4	4	20
R6	4	4	4	4	4	20
R7	4	4	4	4	4	20
R8	4	4	4	4	4	20
R9	4	4	4	4	4	20
R10	4	4	4	4	4	20
R11	3	3	4	4	3	17
R12	5	5	5	5	5	25
R13	4	4	4	4	4	20
R14	5	4	4	4	4	21
R15	5	5	5	5	5	25
R16	4	4	4	4	4	20
R17	4	4	5	5	5	23
R18	5	5	5	5	5	25
R19	4	5	3	4	5	21
R20	5	5	5	5	4	24
R21	5	5	5	5	5	25
R22	4	4	4	4	4	20
R23	3	3	3	3	3	15
R24	5	5	5	5	5	25
R25	4	4	4	4	4	20
R26	4	4	4	4	4	20
R27	4	4	4	4	4	20
R28	4	4	4	4	4	20
R29	3	3	3	3	3	15
R30	3	3	3	3	3	15
R31	4	4	4	4	4	20
R32	5	5	5	5	5	25

R33	4	4	4	4	4	20
R34	4	4	4	4	4	20
R35	4	3	3	3	4	17
R36	4	4	4	4	4	20
R37	5	5	5	5	5	25
R38	4	5	5	4	4	22
R39	5	5	5	5	5	25
R40	5	5	5	5	5	25

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Akses Kredit ( $X^1$ )

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Jumlah
R1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
R2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
R3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
R4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R11	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	34
R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R13	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	43
R14	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	44
R15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R17	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	45
R18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R19	4	5	3	4	5	3	4	4	3	5	40
R20	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	45
R21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
R22	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	39

R23	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	35
R24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R29	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	35
R30	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R35	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	35
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R37	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37
R38	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	44
R39	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42
R40	3	4	3	5	4	4	4	3	4	4	38

b. Beban Pajak ( $X^2$ )

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	Jumlah
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	49
R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
R8	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	44
R9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	42
R12	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
R13	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	49
R14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	53



### Lampiran 3. Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

#### 1. Statistkik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja UMKM	40	15	25	21.12	2.989
Akses Keuangan	40	30	50	41.70	5.065
Beban Pajak	40	22	55	45.60	7.078
Valid N (listwise)	40				

#### 2. Uji Kualitas Data

##### Uji Validitas

##### Kinerja UMKM (Y)

Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TY
Y1	Pearson Correlation	1	.877**	.814**	.866**	.866**	.940**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.877**	1	.823**	.877**	.877**	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.814**	.823**	1	.939**	.751**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.866**	.877**	.939**	1	.866**	.967**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40







	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TX2	Pearson Correlation	.868**	.875**	.928*	.898*	.935*	.943*	.943*	.928**	.934**	.908**	.907*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Reabilitas

#### KinerjaUMKM (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.967	5

#### Akses Kredit ( $X^1$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	10

#### Beban Pajak ( $X^2$ )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.980	11

#### a. Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14952339
Most Extreme Differences	Absolute	.104

	Positive	.104
	Negative	-.082
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.998	3.283		.609	.546		
	Akses Kredit	.329	.073	.558	4.505	.000	<b>.912</b>	<b>1.097</b>
	Beban Pajak	.118	.052	.280	2.264	.029	<b>.912</b>	<b>1.097</b>
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM								

### Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.133	2.007		.565	.576
	Akses Kredit	-.053	.045	-.194	-1.186	<b>.243</b>
	Beban Pajak	.059	.032	.304	1.854	<b>.072</b>

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.177	2	84.089	17.266	<b>.000<sup>b</sup></b>
	Residual	180.198	37	4.870		
	Total	348.375	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	<b>.455</b>	2.207
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.998	3.283		.609	.546
	Akses Kredit	<b>.329</b>	.073	.558	4.505	<b>.000</b>
	Beban Pajak	<b>.118</b>	.052	.280	2.264	<b>.029</b>
a. Dependent Variable: Kinerja UMKM						

**Lampiran 4. Usaha Responden**

<b>No</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Nama usaha</b>
1	Makanan dan Minuman	BUFET SHANUM
2	Makanan dan Minuman	Geprek Curup
3	Makanan dan Minuman	Bakso Kuah dan Mie Ayam
4	Makanan dan Minuman	Kedai Aldo
5	Makanan dan Minuman	Seblak Mahadewa
6	Makanan dan Minuman	Pondok Sate Madura
7	Makanan dan Minuman	Pecel lele RRR
8	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Semar Mesem
9	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Ajo
10	Makanan dan Minuman	Warung Aini
11	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Masyo
12	Makanan dan Minuman	Rumah Makan Bundo
13	Makanan dan Minuman	Martabak Belinyu
14	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Zahra
15	Makanan dan Minuman	Lesehan Wan Mat
16	Makanan dan Minuman	Seblak Sultan Prasmanan
17	Makanan dan Minuman	Rumah Makan Semarang
18	Makanan dan Minuman	Sambal Petir Pedas
19	Makanan dan Minuman	UD MJ
20	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Padang
21	Makanan dan Minuman	Nasi Goreng Nasi Uduk Bandar Lampung
22	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Dang Man
23	Makanan dan Minuman	Warung Bebek
24	Makanan dan Minuman	Sate Madura Suramadu
25	Makanan dan Minuman	Rumah Makan Dendeng Batokok

26	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Harapan Baru
27	Makanan dan Minuman	Soto Dan Miso Ayam
28	Makanan dan Minuman	Kedai Dio Crispy
29	Makanan dan Minuman	Kedai Ibu Emi
30	Makanan dan Minuman	Bakso Dan Mie Ayam Pakde
31	Makanan dan Minuman	Pecel Lele Bayu
32	Makanan dan Minuman	Ayam Geprek Merdeka
33	Makanan dan Minuman	Lesehan Vina
34	Makanan dan Minuman	Masakan Dusun
35	Makanan dan Minuman	Pempek Aldo
36	Makanan dan Minuman	Mie Ayam Pangsit Bakso Purti Solo
37	Makanan dan Minuman	Soto Padang Pak Jenggot
38	Makanan dan Minuman	Pondok Martabak Mesir Kubang Family
39	Makanan dan Minuman	Ampera Tobo Kito
40	Makanan dan Minuman	Rumah Makan YAR

### Lampiran 5. Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan WR. Supratman Kandang Liman Bengkulu 38371 A  
 Telp (0736) 21170, 21844 & Fax 0736-21396  
 Laman: <http://feb.unib.ac.id> E-mail: [feb@unib.ac.id](mailto:feb@unib.ac.id)

---

Nomor : 127/UN30.10/LT/2023 27 Juli 2023  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan \_\_\_\_\_  
 Kota Bengkulu

Sehubungan dengan tugas Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

NAMA : Fupya Hurrul Aini  
 NIM : C1C018183  
 Jurusan : Akuntansi  
 Judul Penelitian : *Pengaruh Akses Kredit dan Perpajakan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bengkulu*  
 Tempat Penelitian : UMKM di Kota Bengkulu  
 Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

Data dan informasi tersebut semata-mata untuk kepentingan Akademik.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

  
 a.n. Dekan,  
 Koordinator Bagian Tata Usaha  
 Muthalimah Napis, M.Pd.  
 NIP. 196404031986091001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH**  
 Jl. Seruni Nomor 27 Rt 09 Rw 02 Kelurahan Nusa Indah Tlp. (0736) 7322572  
**BENGKULU**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 070/230 /D.KUKM/I/2023

Dasar : Surat Rekomendasi Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu Nomor: 2957/UN.30.10/LT/2023  
 Tanggal: 27 Juli 2023

Perihal : Permohonan Izin Riset/ Penelitian

Nama : Fupya Hurrul Aini

NPM : C1C018183

Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul :

**"(Pengaruh Akses Kredit dan Perpajakan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Bengkulu)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 05 Oktober 2023  
 a.n. KEPALA DINAS KOPERASI, USAHA  
 KECIL-DAN-MENENGAH



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan Melur No. 01 Kelurahan Nusa Indah  
 BENGKULU

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/1378 /B.Kesbangpol/2023

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Koordinator Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu Nomor : 2957/UN30.10/LT/2023 tanggal 27 Juli 2023 perihal izin Penelitian

**DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA**

Nama : Fupya Hurrul Aini  
 NPM : C1C018183  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Prodi / Fakultas : Akuntansi/ Ekonomi dan Bisnis  
 Judul Penelitian : Pengaruh Akses Kredit dan Perpajakan terhadap Kinerja UMKM di Kota Bengkulu  
 Tempat Penelitian : UMKM di Kota Bengkulu  
 Waktu Penelitian : 1 Agustus 2023 s.d 01 Oktober 2023  
 Penanggung Jawab : Koordinator Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

- Dengan Ketentuan : 1 Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.  
 2 Melakukan Kegiatan Penelitian dengan Mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19.  
 3 Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.  
 4 Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.  
 5 Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
 Pada tanggal : 1 Agustus 2023

a.n. WALIKOTA BENGKULU  
 Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 Kota Bengkulu

**Drs. ZULYATI**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP. 19640616 199203 2 004

*Dokumen ini telah diregistrasi, dicap dan dianda tangani oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu dan didistribusikan melalui Email kepada Pemohon untuk dicetak secara mandiri, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.*

**Lampiran 6. Dokumentasi Foto**





S



